

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Namun hal ini merupakan fenomena bahwa proses pendidikan sejak dahulu kala sudah ada, kerana begitu sederhananya proses pendidikan pada jaman dahulu kala itu maka dirasa orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara (1889-1959) Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Selanjutnya menurut (2017:26) Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Kurniawan juga menyebut bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia, prosesnya berlangsung terus-menerus sejak lahir sampai meninggal dunia.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar diberikan selama enam tahun, dimulai dari kelas I hingga kelas VI. Jenjang ini menjadi dasar utama dalam sistem pendidikan nasional karena merupakan tahap awal pembentukan kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku bagi setiap anak. Pada jenjang ini, peserta didik mulai mempelajari berbagai bidang ilmu yang bersifat dasar, seperti Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan menulis dengan baik, Matematika untuk mengembangkan kemampuan berhitung dan bernalar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk memahami

lingkungan dan peristiwa alam, serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mengenal kehidupan masyarakat dan kebangsaan. Selain itu, siswa juga mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk menanamkan nilai-nilai moral, cinta tanah air, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan agama, seni budaya, pendidikan jasmani, dan keterampilan juga diberikan agar peserta didik berkembang secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun fisik. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, anak-anak diharapkan mampu memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara baik, sekaligus memiliki sikap disiplin, mandiri, dan menghargai sesama. Dengan demikian, pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai pondasi utama bagi peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahap ini, terbentuklah dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang akan menjadi bekal untuk kehidupan mereka di masa depan. Seiring berjalannya waktu Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan penggerak proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berorientasi pada kebutuhan, minat, dan potensi siswa.

Namun, ada beberapa masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Salah satu masalah utama adalah kurangnya hasil belajar siswa terhadap IPAS. Banyak siswa menganggap IPAS sebagai subjek yang sulit dan tidak menarik. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa cenderung merasa stres atau tidak antusias dalam memahami materi IPAS. Beberapa siswa memasuki sekolah dasar tanpa memiliki keterampilan dasar yang cukup dalam IPAS. Ini bisa menjadi hambatan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi. Perlu ada perhatian ekstra untuk memastikan bahwa siswa memahami dasar-dasar IPAS dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 105329 bangun Rejo ada beberapa terdapat masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut (1) Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, yang artinya guru menjadi pusat perhatian utama. Mereka memegang kendali penuh atas isi pelajaran, bagaimana itu diajarkan, dan kapan itu diajarkan. (2) Siswa lebih banyak mendengarkan dan mengamati daripada benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mungkin mengorbankan pemahaman mendalam siswa, lebih baik memfokuskan pada pemahaman konsep daripada hanya mengejar materi yang harus diajarkan. (3) Dalam pendekatan *teacher-centered*, guru menjadi pusat perhatian utama. Mereka memegang kendali penuh atas isi pelajaran, bagaimana itu diajarkan, dan kapan itu diajarkan. Siswa lebih banyak mendengarkan dan mengamati daripada benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS, khususnya dalam materi perubahan energi, adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam suatu proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsep perubahan energi secara mendalam melalui pengalaman langsung.

Dalam model *Project Based Learning* (PjBL), siswa diajak untuk merancang, melaksanakan, dan menyajikan hasil proyek yang berhubungan dengan topik perubahan energi, seperti membuat alat sederhana yang menunjukkan perubahan energi dari listrik menjadi gerak, atau dari cahaya matahari menjadi energi listrik. Melalui kegiatan proyek tersebut, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga

berlatih berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berinovasi.

Menurut Thomas (2000), model *Project Based Learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang sedang dikerjakan. Selain itu, kegiatan proyek juga mendorong siswa untuk mencari solusi kreatif dari permasalahan nyata yang berkaitan dengan energi.

Model pembelajaran PjBL dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada proyek atau tugas kompleks yang memerlukan waktu tertentu untuk diselesaikan, dengan tujuan menghasilkan produk atau solusi nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, melakukan riset sederhana, merancang alat percobaan, serta menyajikan hasil proyek kepada teman-teman dan guru. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi perubahan energi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang berbagai bentuk dan perubahan energi, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Tabel 1.1 Data nilai kls V

No	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Presentasi
1		70	21	Tidak Tuntas	60
2		70	20		40
	Jumlah				100

Sumber : wali Kelas V UPT SDN 105325 Bangun Rejo

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap hasil Siswa Pada Pelajaran IPAS Materi Perubahan Energi kls V UPT SDN 105325 Bangun Rejo T.P 2025/2026**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat di temukan identifikasi masalah sebagai berikut

1. Pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) Belum maksimal
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS
4. Ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini Adalah”Penggunaan Model Pembelajaran *Project based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ipa materi perubahan energi kls V UPT SDN 105325 Bangun rejo T.P 2024/2025

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based learning* pada Pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 105325 Bangun rejo 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 105325 Bangun Rejo T.P 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pengguna model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SDN 105326 Bangun Rejo 2025/2026?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 105325 Bangun rejo 2025/2026?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 105325 Bangun Rejo T.P 2025/2026?
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan pengguna model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SDN 105326 Bangun Rejo 2025/2026?

1.5 Manfaat Peneliian

Adanya manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pemahaman teoritis terkait model implementasi *Project Based Learning* (PjBL) khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik tentang efektivitas PjBL dalam meningkatkan pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sekaligus menguraikan secara rinci mekanisme yang mencakup peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PjBL sehingga dapat mengoptimalkan penerapannya pada pengaturan pendidikan yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membangun landasan teori yang kuat terkait PjBL tetapi juga mendorong penelitian lanjutan untuk menyempurnakan model pembelajaran berbasis proyek

B. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini berfungsi sebagai panduan bagi praktisi pendidikan di UPT SDN 105325 Bangun Rejo serta sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan *model Project Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum mereka. Dengan diidentifikasinya pengaruh PjBL terhadap hasil belajar dan motivasi siswa, hasil belajar ini memberikan wawasan praktis mengenai caracara efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa di kelas. Selain itu, pemahaman atas kendala yang dihadapi dalam model penerapan ini memungkinkan pendidik untuk mengembangkan solusi strategi guna mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

1. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada Pelajaran mata Pelajaran IPAS
- b. Mengembangkan daya pikir siswa dalam mata Pelajaran IPAS
- c. meningkatkan Tingkat partisipasi dan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses Belajar mengajar pada mata Pelajaran IPAS

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan Kualitas sekolah melalui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya

